

CAKRAWALA PENDIDIKAN

FORUM KOMUNIKASI ILMIAH DAN EKSPRESI KREATIF ILMU PENDIDIKAN

Multiple Correlation Of Reading Skill And Grammar Mastery Toward Speaking Achievement For First Year Students Of Senior High School

Profil Pertanyaan Mahasiswa Pada Materi Hakikat Profesi Kependidikan

Choral Repetition To Teach Vocabulary

Membangun Sekolah Unggul Berdaya Saing Melalui Kepemimpinan Transformatif

A Study On The Implementation Of Project Based Learning In Teaching Writing To English Education Department Students Of STKIP PGRI Blitar Academic Year 2018/2019

Improving Listening Skill Using Running Dictation On The First Semester Students' At STKIP PGRI Tulungagung

Pentingnya Membangun Solidaritas Komunitas Pedagang Kaki Lima

Keefektifan Buzz Groups Dengan Impress Dalam Pengajaran Tata Bahasa Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan

Analisa Dampak Metode Peta Konsep Pada Prestasi Dan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akuntansi

Menumbuhkembangkan Karakter Anak Melalui Model Pembiasaan Di Lingkungan Keluarga

Kemampuan Mahasiswa Dalam Menyusun Gagasan Belajar Dan Pembelajaran Untuk Pelajaran Matematika

Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Membantu Meningkatkan Berfikir Kreatif Mahasiswa

Improving Students' Writing Through Bilingual Cooperative Integrated Reading And Composition (BCIRC)

Click And Clunk Strategy In Reading Comprehension Of Descriptive Text

The Influence Of Post Task Activities On Undergraduates Students At STKIP PGRI Tulungagung

CAKRAWALA PENDIDIKAN
Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober
Terbit pertama kali April 1999

Ketua Penyunting

Feri Huda

Wakil Ketua Penyunting

Saiful Rifa'i

Penyunting Pelaksana

Udin Erawanto

Suryanti

Annisa Rahmasari

Penyunting Ahli

Miranu Triantoro

Riki Suliana

Khafid Irsyadi

Pelaksana Tata Usaha

Kristiani

Suminto

Sunardi

Alamat Penerbit/Redaksi : STKIP PGRI Blitar, Jl. Kalimantan No. 111 Blitar, Telp. (0342) 801493. Langgan 2 Nomor setahun Rp. 200.000,00 ditambah ongkos kirim Rp. 50.000,00.

CAKRAWALA PENDIDIKAN diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Blitar. **Ketua :** Dra. Riki Suliana RS., M.Pd., **Wakil Ketua :** M. Khafid Irsyadi ST., M.Pd

Penyunting menerima artikel yang belum pernah diterbitkan di media cetak yang lainnya. Syarat-syarat, format dan aturan tata tulis artikel dapat diperiksa pada *Petunjuk bagi Penulis* di sampul belakang dalam jurnal ini. Artikel yang masuk akan ditelaah oleh Tim Penyunting dan Mitra Bestari untuk dinilai kelayakannya. Tim akan melakukan perubahan tata letak dan tata bahasa yang diperlukan tanpa mengubah maksud dan isinya.

Petunjuk Penulisan Cakrawala Pendidikan

1. Artikel belum pernah diterbitkan di media cetak yang lainnya.
2. Artikel diketik dengan memperhatikan aturan tentang penggunaan tanda baca dan ejaan yang baik dan benar sesuai *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (Depdikbud, 1987)*
3. Pengetikan Artikel dalam format Microsoft Word, ukuran kertas A4, spasi 1.5, jenis huruf *Times New Roman*; ukuran huruf 12. Dengan jumlah halaman; 10 – 20 halaman.
4. Artikel yang dimuat dalam Jurnal ini meliputi tulisan tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, tinjauan kepustakaan, dan tinjauan buku baru.
5. Artikel ditulis dalam bentuk esai, disertai judul sub bab (heading) masing-masing bagian, kecuali bagian pendahuluan yang disajikan tanpa judul sub bab. Peringkat judul sub bab dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda, letaknya rata tepi kiri halaman, dan tidak menggunakan nomor angka, sebagai berikut:

PERINGKAT 1 (HURUF BESAR SEMUA TEBAL, RATA TEPI KIRI) Peringkat 2 (Huruf Besar-kecil Tebal, Rata Tepi Kiri)
Peringkat 3 (*Huruf Besar-kecil Tebal, Miring, Rata Tepi Kiri*)

6. Artikel konseptual meliputi; (a) judul, (b) nama penulis, (c) abstrak dalam bahasa Indonesia dan Inggris (maksimal 200 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan yang berisi latar belakang dan tujuan atau ruang lingkup tulisan, (g) isi/pembahasan (terbagi atas sub-sub judul), (h) penutup, dan (i) daftar rujukan. Artikel hasil penelitian disajikan dengan sistematika: (a) judul, (b) nama-nama peneliti, (c) abstrak dalam bahasa Indonesia dan Inggris (maksimal 200 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan yang berisi pembahasan kepustakaan dan tujuan penelitian, (g) metode, (h) hasil, (i) pembahasan (j) kesimpulan dan saran, dan (k) daftar rujukan.
7. Daftar rujukan disajikan mengikuti tata cara seperti contoh berikut dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

Anderson, D.W., Vault, V.D., dan Dickson, C.E. 1993. *Problem and Prospects for the Decades*

Ahead: Competency Based Teacher Education. Barkeley: McCutchan Publishing Co.

Huda, N. 1991. *Penulisan Laporan Penelitian untuk Jurnal*. Makalah disajikan dalam Loka

Karya Penelitian Tingkat Dasar bagi Dosen PTN dan PTS di Malang Angkatan XIV, Pusat Penelitian IKIP MALANG, Malang, 12 Juli.

Prawoto, 1998. *Pengaruh Pengirformasian Tujuan Pembelajaran dalam Modul terhadap Hasil*

Belajar Siswa SD PAMONG Kelas Jauh. Tesis tidak diterbitkan. Malang: FPS IKIP MALANG.

Russel, T. 1993. An Alternative Conception: Representing Representation. Dalam P.J. Nlack & A. Lucas (Eds.) *Children's Informal Ideas in Science* (hlm. 62-84). London:Routledge.

Sihombing,U. 2003. *Pendataan Pendidikan Berbasis Masyarakat*.
<http://www.puskur.or.id>.Diakses pada 21 April 2006.

Zainuddin, M.H. 1999. Meningkatkan Mutu Profesi Keguruan Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*. 1 (1):45-52.

8. Pengiriman Artikel via email ke hudaferi@gmail.com paling lambat 3 bulan sebelum bulan penerbitan.

CAKRAWALA PENDIDIKAN

Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreativitas Ilmu Pendidikan

Volume 22, Nomor 2, Oktober 2018

Daftar Isi

Multiple Correlation Of Reading Skill And Grammar Mastery Toward Speaking Achievement For First Year Students Of Senior High School	1
<i>Annisa Rahmasari</i>	
Profil Pertanyaan Mahasiswa Pada Materi Hakikat Profesi Kependidikan	11
<i>Cicik Pramesti</i>	
Choral Repetition To Teach Vocabulary	29
<i>Dina Kartikawati</i>	
Membangun Sekolah Unggul Berdaya Saing Melalui Kepemimpinan Tranformatif	34
<i>Ekbal Santoso</i>	
A Study On The Implementation Of Project Based Learning In Teaching Writing To English Education Department Students Of STKIP PGRI Blitar Academic Year 2018/2019.....	43
<i>Herlina Rahmawati</i>	
Improving Listening Skill Using Running Dictation On The First Semester Students' At STKIP PGRI Tulungagung	49
<i>Ika Rakhmawati</i>	
Pentingnya Membangun Solidaritas Komunitas Pedagang Kaki Lima	56
<i>Kadeni</i>	
Keefektifan Buzz Groups Dengan Impress Dalam Pengajaran Tata Bahasa Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan	67
<i>M Ali Mulhuda</i>	
Analisa Dampak Metode Peta Konsep Pada Prestasi Dan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akuntansi	81
<i>Maratus Solichah</i>	
Menumbuhkembangkan Karakter Anak Melalui Model Pembiasaan Di Lingkungan Keluarga.....	90
<i>Miranu Triantoro</i>	

Kemampuan Mahasiswa Dalam Menyusun Gagasan Belajar Dan Pembelajaran Untuk Pelajaran Matematika	103
<i>Suryanti</i>	
Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Membantu Meningkatkan Berfikir Kreatif Mahasiswa	117
<i>Udin Erawanto</i>	
Improving Students' Writing Through Bilingual Cooperative Integrated Reading And Composition (BCIRC).....	128
<i>Varia Virdania Virdaus</i>	
Click And Clunk Strategy In Reading Comprehension Of Descriptive Text.....	145
<i>Wiratno</i>	
The Influence Of Post Task Activities On Undergraduates Students At STKIP PGRI Tulungagung.....	157
<i>Yulia Nugrahini</i>	

ANALISA DAMPAK METODE PETA KONSEP PADA PRESTASI DAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN AKUNTANSI

Maratus Solichah

maratussolichah07@gmail.com

SMK Kepanjen Kabupaten Malang

Abstrak: Artikel ini merupakan hasil kajian terhadap penelitian Chei-Chang Chiou tentang apakah peta konsep bisa digunakan untuk membantu peserta didik meningkatkan prestasi dan minat belajar mereka dalam pembelajaran akuntansi. Partisipan penelitian terdiri dari 124 siswa dari dua kelas mata pelajaran akuntansi lanjut di School of Management sebuah universitas di Taiwan. Data eksperimen yang didapat menunjukkan dua temuan penting. Pertama, tindakan mengadopsi sebuah strategi peta konsep bisa lebih meningkatkan prestasi belajar siswa daripada ketika menggunakan sebuah metode pengajaran ekspositori tradisional. Kedua, sebagian besar siswa merasa puas dengan menggunakan peta konsep dalam pelajaran akuntansi lanjut. Mereka menyatakan bahwa peta konsep bisa membantu mereka memahami, mengintegrasikan dan mengklarifikasikan konsep-konsep akuntansi dan juga meningkatkan minat untuk mempelajari akuntansi. Mereka juga yakin bahwa peta konsep bisa digunakan di mata pelajaran lainnya.

Kata Kunci: *Peta Konsep, Prestasi, Minat Belajar, Pembelajaran Akuntansi*

Abstract: This article is the result of a study of Chei-Chang Chiou's research on whether concept maps can be used to help students improve their achievement and interest in learning of accounting. The research participants consisted of 124 students from two classes of advanced accounting subject at the School of Management of a university in Taiwan. The experimental data obtained shows two important findings. First, the act of adopting a concept map strategy can further enhance student learning achievement than when using a traditional expository teaching method. Second, most students feel satisfied with using concept maps in advanced accounting lessons. They state that concept maps can help them understand, integrate and clarify accounting concepts and also increase interest in studying accounting. They also believe that concept maps can be used in other subjects.

Key Words: *Concept Maps, Achievements, Interest in Learning, Accounting Learning*

Artikel ini merupakan *review* dari hasil penelitian Chei-Chang Chiou berjudul, “*The effect of concept mapping on students’ learning achievements and interests*” yang diterbitkan dalam jurnal *Innovations in Education and Teaching International* Vol. 45, No. 4, November 2008, halaman 375–387. Tujuan penulisan artikel ini adalah menyebarkan informasi edukasi yang sangat bermanfaat kepada para guru mata pelajaran akuntansi tentang keefektifan metode peta konsep untuk peningkatan prestasi dan minat belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi. Artikel ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi dan memotivasi para guru mata pelajaran akuntansi melakukan

penelitian lebih lanjut penggunaan metoda peta konsep dengan latar belakang dan konteks yang berbeda.

Penyajian ringkasan hasil kajian efek metode peta konsep pada prestasi dan minat belajar ini terdiri atas tiga bagian, yaitu: pendahuluan, metode dan hasil penelitian serta kesimpulan sebagai penutup.

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan sains belakangan ini, peningkatan kesadaran akan pentingnya situasi belajar yang terpusat pada siswa telah menarik banyak perhatian para pakar khususnya yang terkait dengan pemahaman bagaimana siswa belajar dan bagaimana membantu siswa mempelajari konsep-konsep tertentu (Jegede, Alaiymola, dan Okebukola, 1990). Usaha-usaha yang telah dilakukan untuk mengetahui bagaimana belajar secara lebih efektif mendorong munculnya strategi-strategi meta kognitif untuk sebuah proses belajar yang lebih bermakna (Biggs, 1988; Cliburn, 1990).

Strategi metakognitif, termasuk *meta-knowledge* (pengetahuan tentang pengetahuan) dan meta-learning (pengetahuan untuk belajar) adalah strategi-strategi yang bisa digunakan untuk memberdayakan siswa agar bisa merubah cara belajar mereka menjadi sebuah pola belajar yang bermakna (Jegede dkk, 1990; Novak, 1983). Meta-knowledge mengacu pada pengetahuan yang terkait dengan karakteristik pengetahuan dan bagaimana mengetahui pemahaman itu dan meta-learning mengacu pada proses belajar yang terkait dengan karakteristik dasar dari belajar atau belajar tentang

belajar yang bermakna (Novak, dan Gowin, 1984) atau seperti yang didefinisikan oleh Biggs, (1985) meta learning pada dasarnya adalah sebuah proses yang dilakukan seseorang untuk memahami dan mengontrol proses belajar yang ia lakukan (Biggs, 1985; Meyer dan Shanahan, 2004). Pembelajaran yang bermakna menyiratkan adanya fakta dimana peserta didik bisa mengintegrasikan pengetahuan baru mereka ke dalam jaringan konsep dan proposisi yang sudah mereka miliki dalam struktur kognitif mereka (Malone, dan Dekkers, 1984). Peta konsep berfungsi sebagai sebuah strategi untuk membantu siswa mengorganisir kerangka kerja kognitif ke dalam sebuah pola yang lebih terintegrasi dan bermakna (Kinchin, 2005). Dalam konteks ini, peta konsep berfungsi sebagai sebuah meta-knowledge dan sebuah strategi meta learning (Jegede dkk, 1990). Banyak pakar yang meneliti peta konsep bisa membuktikan bahwa peta konsep bisa meningkatkan kebermaknaan sebuah proses belajar dan membantu siswa belajar secara mandiri (Clibur, 1990; Heinze-Fry dan Novak, 1990; Kinchin 2003; Mintzes, Wandersee, dan Novak 2001; Novak, 1990; Novak dan Gowin dan Johansen, 1983; Okebukola dan Jegede, 1988; Trobridge, & Wandersee, 1996).

Peta konsep adalah sebuah struktur grafik berisi simpul-simpul yang dihubungkan dengan busur yang memiliki label. Peta konsep bisa digunakan sebagai sarana representasi pengetahuan yang merefleksikan hubungan diantara konsep-konsep yang ada dalam memori jangka panjang seseorang (Jacobs-Lawson dan Hershey, 2002). Ketika membuat sebuah peta konsep, fokusnya adalah pada hubungan diantara konsep-konsep tersebut. Kombinasi dua konsep yang dihubungkan dengan sebuah garis penghubung dan dilabeli dengan kata-kata tertentu akan mampu menciptakan proposisi, dan itu merupakan sebuah unit linguistik terkecil yang memiliki makna (Jacobs-Lawson dan Hershey, 2002).

Walaupun sebuah peta konsep umumnya dianggap sebagai sebuah struktur jaringan, tetapi untuk kemudahan mempelajari dan memahami sesuatu, maka bagian-bagian dari sebuah peta konsep tertentu bisa dianggap sebagai struktur hierarkis yang menyerupai pohon. Inilah pendekatan yang diadopsi dan dibahas di artikel ini. Ketika sebuah peta konsep diorganisir dalam sebuah pola hierarkis, maka konsep yang lebih umum dan lebih inklusif harus diletakkan di bagian atas peta konsep dan kemudian menurun ke konsep yang lebih spesifik (dan kurang inklusif) (Novak dan Gowin, 1984). Atribut hierarkis dari sebuah peta konsep juga akan membuat

pembelajaran akan bisa berlangsung lebih mudah karena konsep baru atau makna konsep diletakkan di bawah konsep yang lebih luas atau lebih inklusif (Novak dan Gowin, 1984). Atribut hierarkis ini juga bisa terintegrasi dalam struktur informasi yang ada dalam disiplin ilmu akuntansi (Leauby dan Brazina, 1998).

Selain konsep-konsep dan garis hubung berlabel, sebuah peta konsep juga bisa berisi garis hubung lain yang disebut dengan cross-link (garis hubung sambung silang). Garis hubung sambung silang menghubungkan dua segmen yang berbeda dari sebuah hierarki konsep. Karakteristik inter konektif (saling hubung) dari garis hubung sambung silang (cross link) menyajikan sebuah fungsi integratif penting ketika kita membuat sebuah peta (Jacobs-Lawson dan Hershey, 2002). Pengetahuan garis hubung sambung silang sangat penting untuk mempelajari akuntansi – karena pendidikan dalam akuntansi menekankan pada keberlanjutan pengetahuan akuntansi (Leauby & Brazina, 1998).

Peta konsep adalah sebuah strategi meta-belajar yang bisa digunakan untuk mengembangkan kapasitas siswa untuk bisa belajar mandiri. Namun, hanya sedikit penelitian yang berusaha meneliti manfaat peta konsep untuk mata kuliah bisnis yang diajarkan di Universitas. Ini juga terjadi pada pendidikan akuntansi. Jadi, penelitian ini berusaha untuk

meneliti apakah peta konsep mampu meningkatkan prestasi siswa dan untuk mengetahui bagaimana sikap mereka terhadap peta konsep. Singkatnya, penelitian ini berusaha untuk: (1) Mengetahui apakah peta konsep mampu meningkatkan prestasi siswa pada mata kuliah akuntansi tingkat lanjut di Jurusan Manajemen; dan (2) Mengidentifikasi sikap siswa terhadap penggunaan peta konsep sebagai sarana belajar.

Peta konsep adalah sebuah strategi meta-belajar yang bisa digunakan untuk mengembangkan kapasitas siswa untuk bisa belajar mandiri. Peta konsep berhasil digunakan di banyak disiplin ilmu. Peta konsep juga dianggap sebagai teknik yang bagus untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi. Namun, sedikit penelitian yang meneliti manfaat peta konsep untuk mata pelajaran Akuntansi yang diajarkan di SMA/SMK.

METODE DAN HASIL PENELITIAN

Partisipan penelitian ini adalah 124 siswa dari dua kelas yang sedang menempuh mata kuliah akuntansi lanjut di Jurusan Manajemen sebuah universitas di Taiwan dan mendaftar di semester pertama tahun 2002. Satu kelas yang terdiri dari 62 siswa secara acak dijadikan sebagai kelompok eksperimental; kelas lain yang juga terdiri dari 62 siswa digunakan sebagai kelompok kontrol. Proses

belajar mengajar di kelas eksperimen menggunakan peta konsep sementara di kelas kontrol tetap menggunakan aktifitas kurikulum tradisional. Pengajar dan buku teks yang digunakan di kedua kelas tersebut adalah sama dan itu bertujuan untuk menghindari adanya dampak penggunaan buku yang berbeda dalam proses eksperimen. Tidak ada satupun mahasiswa di kedua kelas tersebut yang pernah menerima peta konsep.

Dalam penelitian ini, digunakan skor mata pelajaran akuntansi menengah dan test prestasi belajar akuntansi tingkat menengah untuk pre test dan sebagai post test digunakan test prestasi belajar akuntansi tingkat lanjut. Digunakan angket untuk mengetahui sikap siswa terhadap pengalaman belajar. Masing-masing aspek tersebut akan dibahas di bawah ini.

Dalam penelitian ini, skor mata pelajaran akuntansi menengah yang digunakan adalah skor rata-rata dari para partisipan dalam mata kuliah akuntansi tingkat menengah yang mereka tempuh di semester pertama dan kedua tahun 2001. Dengan pengajar dan buku teks yang sama di kedua kelas tersebut, skor mata pelajaran akuntansi menengah bisa digunakan untuk mengetahui homogenitas para partisipan.

Pre test prestasi belajar akuntansi tingkat menengah, yang dikembangkan oleh National CPA TEST dan disponsori oleh Kementrian Penilaian Pendidikan dari Examination Yuan of ROC,

digunakan sebagai cara lain untuk mengetahui homogenitas partisipan. Post test prestasi belajar akuntansi tingkat lanjut, yang juga dikembangkan oleh National CPA Test, digunakan untuk mengetahui efek eksperimen tersebut pada prestasi belajar mahasiswa. Kedua instrumen tersebut terdiri dari 10 soal pilihan ganda, empat entry jurnal dan laporan akuntansi. Koefisien reliabilitas K-R 20 dari kedua instrumen tersebut adalah 0.92 dan 0.89 untuk sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Siswa diminta untuk mengerjakan test test tersebut dalam waktu tiga jam, dengan kondisi seperti test sesungguhnya.

Kemudian, dirancang sebuah angket kepuasan untuk mengetahui sikap partisipan terhadap penggunaan peta konsep untuk mempelajari akuntansi tingkat lanjut. Angket tersebut terdiri dari 10 item, dan dibuat dengan menggunakan skala Likert empat poin yang dimulai dari "sangat tidak setuju" sampai "sangat setuju". Koefisien Cronbach Alpha dari kedua instrumen tersebut adalah 0.85 untuk sampel penelitian. Instrumen tersebut memiliki validitas konstruk yang tinggi (dengan korelasi bagian-keseluruhan sebesar 0.91) (Kerlinger, 1986).

Eksperimen ini dilakukan dengan menggunakan desain kelompok kontrol yang menempuh pre dan post test. Ada beberapa tahap yang dilakukan untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini. Pertama, sebelum kuliah dimulai, pengajar dan peneliti menghabiskan waktu selama

dua bulan (selama libur musim panas) untuk membahas tentang proses eksperimen secara keseluruhan. Kedua, kami mencari nilai mata kuliah akuntansi menengah dan dilakukan pre test prestasi belajar mata kuliah akuntansi menengah untuk memastikan bahwa sebelum eksperimen dilakukan, kedua kelompok memiliki level pengetahuan akuntansi yang sama.

Ketiga, kelompok eksperimental yang diajar dengan menggunakan peta konsep dan kelompok kontrol yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran akuntansi biasa. Dalam kelompok eksperimental, pertama-tama pengajar menjelaskan mengapa peta konsep sangat berguna untuk belajar dan pengajar menunjukkan bagaimana peta konsep bisa digunakan untuk menunjukkan hubungan diantara konsep-konsep yang ada dan kemudian, pengajar mengalokasikan waktu selama tiga jam untuk menggambar peta konsep sesuai dengan prosedur yang dikemukakan oleh Novak dan Gowin (1984, hal 32-34, tabel 3.2). berdasarkan materi yang ada di buku teks, pengajar mengajarkan dengan peta konsep berbantuan komputer (computer-assisted mind maps) sebagai media pembelajaran. Setelah menyelesaikan sebuah bab, siswa diminta menggunakan peta konsep untuk menjelaskan apa yang sudah mereka pelajari dari bab tersebut. Pengajar dan peneliti secara bersama-sama mengoreksi konsep

yang disusun oleh siswa. Selama proses koreksi tersebut, pengajar dan peneliti bekerja sama untuk mengidentifikasi miskonsepsi dan kemudian membenarkan miskonsepsi tersebut. Setelah membahas miskonsepsi tersebut bersama-sama, kemudian masing-masing siswa diminta menggunakan konsep yang sama untuk membuat kembali peta konsep mereka. Kemudian, siswa menggunakan peta konsep yang sudah dimodifikasi tersebut sebagai alat telaah untuk proses belajar mandiri yang akan mereka lakukan. Prosedur diatas diulang kembali sampai berakhirnya bab enam dari buku teks, dan itu berarti bahwa proses implementasi selama 12 minggu sudah terlaksana.

Dalam kelompok kontrol. Pengajar memberikan pelajaran pengantar yang mencakup tujuan pelajaran dan proses belajar dan kemudian mengajarkan materi yang ada dalam buku teks dengan menggunakan abstraksi berbantuan komputer sebagai media pembelajaran. Setelah menyelesaikan sebuah bab, siswa diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan. Prosedur diatas di ulang kembali sampai berakhirnya bab enam dari buku teksitu. Periode implementasi yang sama juga diterapkan pada kelompok eksperimental.

Menjelang berakhirnya eksperimen, dilakukan post test prestasi belajar mata kuliah akuntansi tingkat lanjut di dua kelas diatas untuk membandingkan prestasi belajar mereka. Aktifitas

terakhir yang dilakukan adalah meminta siswa di kelompok eksperimen untuk mengisi angket kepuasan untuk menunjukkan seberapa besar kepuasan mereka pada pengalaman menggunakan peta konsep tersebut. Siswa juga diyakinkan bahwa jawaban mereka dalam angket tidak akan mempengaruhi skor test dan oleh karena itu mereka bebas menjawab pertanyaan dalam angket tersebut.

Tujuan utama penelitian adalah untuk meneliti apakah strategi meta belajar dengan menggunakan peta konsep bisa digunakan untuk membantu peserta didik program keahlian Akuntansi untuk meningkatkan prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran Akuntansi dipilih dua kelas di program keahlian Akuntansi untuk ambil bagian dalam eksperimen. Hasilnya menunjukkan bahwa peserta didik yang diajar dengan menggunakan peta konsep memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi daripada peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode ekspositori tradisional.

Tujuan kedua adalah memfokuskan diri pada persepsi peserta didik tentang penggunaan peta konsep untuk belajar. Kelompok eksperimen menunjukkan sikap yang lebih positif terkait dengan manfaat peta konsep untuk meningkatkan efektifitas belajar setelah mereka menempuh materi peta konsep. Hampir semua peserta didik menyatakan bahwa strategi peta konsep sangat berguna untuk belajar

akuntansi dan memahami struktur serta kesalingterkaitan antara materi satu dengan yang lain. Pendapat peserta didik tersebut mendukung asumsi bahwa peta konsep sangat berguna untuk integrasi pengetahuan.

Tujuan dari strategi peta konsep adalah untuk memudahkan proses belajar dan berfikir peserta didik. Pandangan peserta didik dalam penelitian ini sesuai dengan gagasan yang ada. Selain itu, sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa adopsi strategi peta konsep membantu mereka mengatasi hambatan dan meningkatkan minat mereka untuk mempelajari akuntansi. Terkait dengan penerimaan afektif, kelompok eksperimental menunjukkan sikap yang lebih afirmatif untuk penggunaan strategi peta konsep. Sebagian besar peserta didik berpendapat bahwa peta konsep bisa menjadi sarana pembelajaran akuntansi yang bagus. Sebagian besar peserta didik menyukai dan merasa puas dengan penggunaan peta konsep sebagai sarana belajar pembantu. Peserta didik dalam kelompok peta konsep juga yakin bahwa peta konsep bisa dengan mudah diterapkan ke subyek lainnya.

Namun hampir setengah peserta didik menyatakan bahwa mereka tidak bisa cepat beradaptasi dengan pendekatan peta konsep. Hasil penelitian menunjukkan pentingnya peta konsep dan kesulitan yang muncul untuk mengajari peserta didik dalam hal peta konsep.

Penelitian terhadap peta konsep yang dibuat oleh peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik kurang mengenal teknik tersebut dan bisa membuat peserta didik menjadi frustrasi, sementara butuh waktu lama untuk melatih peserta didik menggunakan teknik peta konsep. Jadi, jawaban afektif oleh peserta didik mungkin berimplikasi pada pentingnya sebuah prosedur pelatihan peta konsep bagi pengajar akuntansi yang tertarik menggunakan strategi peta konsep untuk memudahkan proses belajar mengajar mereka.

Persepsi siswa kelas eksperimen tentang metode peta konsep diungkapkan dengan pernyataan-pernyataan sebagai berikut: (1) peta konsep membantu saya mempelajari akuntansi, (2) peta konsep membantu saya mengintegrasikan dan mengklarifikasikan kesalingterkaitan antara materi-materi kurikulum, (3) strategi peta konsep merangsang saya untuk bisa belajar dan berfikir secara mandiri, (4) peta konsep membantu saya mengatasi hambatan dan meningkatkan minat untuk mempelajari akuntansi, (5) peta konsep bisa menjadi pendekatan baru untuk proses belajar mengajar akuntansi, (6) saya rasa strategi peta konsep bisa digunakan dengan mudah untuk pelajaran lain, (7) saya akan mempertimbangkan untuk menggunakan strategi belajar peta konsep untuk pelajaran lain, (8) saya puas dengan penggunaan peta konsep untuk mempelajari akuntansi,

(9) saya suka menggunakan peta konsep untuk membantu belajar akuntansi, (10) saya bisa dengan cepat beradaptasi dengan peta konsep.

Di Amerika para guru akuntansi didorong menggunakan konsep “belajar untuk belajar”, yang menunjukkan bahwa peserta didik harus mengembangkan kemampuan untuk belajar mandiri. Peta konsep yang berhasil digunakan dalam berbagai disiplin ilmu, bisa membantu peserta didik tidak hanya dengan mengembangkan kapasitas mereka untuk belajar tetapi juga mengintegrasikan pengetahuan baru dengan apa yang sudah diketahui sebelumnya – itu yang disebut dengan pembelajaran bermakna. Peta konsep adalah sebuah strategi meta kognitif yang efektif dan penelitian ini adalah sebuah penelitian yang berusaha menemukan manfaat peta konsep dalam mata kuliah akuntansi bisnis di universitas.

PENUTUP

Temuan penelitian ini membawa beberapa implikasi untuk pendidikan manajemen bisnis dan akuntansi. Pertama, pendidikan bisnis menekankan pada keberlanjutan pengetahuan. Sebagai contoh, mata pelajaran akuntansi. Peta konsep bisa membantu menciptakan kesalingterkaitan antara mata pelajaran satu dengan lainnya.

Kedua, profesi akuntansi mengharuskan akuntan untuk memiliki kemampuan belajar mandiri dan kreatif; sayangnya

pendidikan akuntansi gagal memenuhi itu (Albrecht dan Sack, 2001). Dengan peta konsep, yang terfokus pada koneksi diantara konsep-konsep akuntansi, maka pemikiran logis dan kemampuan belajar mandiri dan belajar deduktif peserta didik bisa meningkat, sehingga meningkatkan kemampuan belajar mandiri dan kreatif mereka. Kapabilitas tersebut juga menjadi prasyarat yang harus dikuasai peserta didik jurusan bisnis dan manajemen.

Ketiga, strategi meta belajar peta konsep dan desain eksperimen dalam penelitian ini bisa diekstrapolasikan ke kurikulum yang lain seperti misalnya IPS, Kewirausahaan, Dasar Kompetensi Kejuruan dan mata pelajaran lainnya.

Sumber Bacaan:

- Accounting Education Change Commission (AECC). (1990). Objectives of education for accountants: Position statement number one. *Issues in Accounting Education*, 5, 307–312.
- Ahlberg, M., Aanismaa, P., & Dillon, P. (2005). Education for sustainable living: Integrating theory, practice, design, and development. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 49(2), 167–185.
- Albrecht, W.S., & Sack, R.J. (2001). The perilous future of accounting education. *The CPA Journal*, 71(3), 16–23.

- Arnaudin, M.W., Mintzes, J.J., Dunn, C.S., & Schafer, T.H. (1984). Concept mapping in college science teaching. *Journal of College Science Teaching*, 14(2), 117–121.
- Bernard, R.M., & Naidu, S. (1992). Post-questioning, concept mapping and feedback: A distance education field experiment. *British Journal of Educational Technology*, 23(1), 37–52.
- Biggs, J.B. (1985). The role of metalearning in study process. *British Journal of Educational Psychology*, 55, 185–212.
- Biggs, J.B. (1988). The role of metacognition in enhancing learning. *Australian Journal of Education*, 32(2), 127–138.
- Budd, J.W. (2004). Mind maps as classroom exercises. *Journal of Economic Education*, 35(1), 35–46.
- Chang, K.E., Sung Y.T., & Chiou S.K. (2002). Use of hierarchical hyper concept map in web-based courses. *Journal of Educational Computing Research*, 27, 335–353.
- Chei-Chang Chiou, The effect of concept mapping on students' learning achievements and interests, *Innovations in Education and Teaching International Vol. 45, No. 4, November 2008, 375–387*